

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
SISWA DI SDN MULYOHARJO MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

RANI APRILIA

NIM. 17591106

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Geni NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 80 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022

Nama : Rani Aprilia
NIM : 17591106
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SD N Mulyoharjo Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021
Pukul : 08:00 - 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 1 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Penguji II,

Agus Riyan Oktari, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengetahui,
Dean



Dr. H. Maaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamuataikum, Wj. Wb

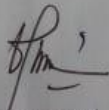
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Rani Aprilia, Nim : 17591106 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas**, sudah dapat diajukan dalam sidang Muhaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuataikum. Wr. Wb

Curup, 03 November 2021

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Aprilia
NIM : 17591106
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 November 2021

Penulis,



Rani Aprilia

NIM. 17591106

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (SI) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

- a. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
- b. Bapak Dr. H. Beni Azwar, Kons. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
- c. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
- d. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
- e. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
- f. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
- g. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
- h. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- i. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- j. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
- k. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum, Wr,Wb

Curup, 2021

Penulis

Rani Aprilia

Nim. 17591106

MOTTO

**“Ketetapanannya pasti akan datang
dan janganlah kamu meminta untuk dipercepat.”**

An-Nahl-1

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater IAIN Curup, dan Almamater Ma'had Al-Jami'ah serta Agama, Bangsa dan Negara.
2. Bapak Amir Hamzah dan Siti Patimah, selaku ayah dan ibu kandungku yang senantiasa mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a dan juga ridho kalian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana seperti yang diharapkan ayah dan ibu.
3. Begitu juga kepada kedua Adikku Wenti Dwi Nanda dan Gita Novianti, yang turut mendo'akan kesuksesan penulis. Selalu memberikan support dan menghibur disaat kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda dan tawanya.
4. Bani Harobiatun Nur dan Regy Prayoga Sahabat Terbaikku yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi selama menempuh perkuliahan, yang turut serta mendoakan setiap langkahku.
5. Dosen pembimbing Ibu Susilawati, M.Pd dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I yang terus dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat.
6. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2017 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Temanku Susi Wulandari, dan Monica Oktaviani yang selalu menemani susah senang selama perkuliahan dan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan kita selalu dalam ridho Allah dan menjadi keberkahan bagi diri kita serta bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SDN MUYOHARJO MUSI RAWAS

Oleh :

Rani Aprilia

NIM 17591106

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas masih belum optimal. Kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui proses pembentukan yang bermula dari lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu Pendidikan sangat lah penting oleh karena itu orang tua dan guru berupaya secara sadar untuk mendidik anak agar mampu mewujudkan kepribadian yang utama sesuai ajaran Islam. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam memperoleh pendidikan yang dilakukan untuk membimbing siswa kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh apa adanya secara sistematis dengan memilih guru dan siswa sebagai subjek penelitian terkait dengan pembentukan kepribadian siswa. penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conslusion drawing /verification* dalam teknik analisis data. Peneliti juga melakukan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya, untuk mengetahui keabsahan data juga menggunakan teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 tipe kepribadian peserta didik yaitu Pertama tipe kepribadian sanguinis memiliki kepribadian yang periang, bersemangat, dapat membuat lingkungannya bergairah dan senang. Tetapi kepribadian ini cenderung bertindak sesuai emosinya atau keinginannya, dan tidak memiliki kemampuan untuk menghafal. Kedua tipe kepribadian korelis yaitu seseorang memiliki tipe yang berorientasi pada pekerjaan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab. Tetapi seseorang yang memiliki yang kurang mampu merasakan perasaan orang lain dan kurang mampu untuk mengembangkan rasa kasihan pada orang.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Pembentukan Kepribadian Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Upaya Guru	9
B. Pembentukan Kepribadian	13
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepribadian.....	19
D. Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Jenis Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 42
C. Pembahasan 53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan 62
b. Saran 63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dengan maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia dimuka bumi ini. Demikian peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa fokus terhadap permasalahan tersebut. Bagi umat muslim, menyiapkan generasi seterusnya yang bertanggung jawab dan berkualitas melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan yang diharuskan. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Bab I :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, agama dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan guru adalah prioritas utama. Untuk menjalankan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, guru menduduki kedudukan sebagai figur utama. Semua orang memperlakukan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda perbincangan, terutama yang berhubungan dengan

¹UU RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta,2003) hal 1

persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan dunia kehidupan guru adalah formal.²

Guru juga membawa amanah yang besar untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan membawanya berakhlak mulia dan taat beribadah kepada sang maha kuasa. Sebagai guru ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian subyek didik. Bahkan guru yang baik bukan hanya mempengaruhi seseorang, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat seseorang.³

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat dimata umat, karena tanggung jawabnya yang pikulnya sangat lah berat dan mulia. Allah memerintahkan umat agar di antaranya ada yang berkenan menjadi guru untuk meningkatkan derajat diri dan peradaban dunia dan memperdalam ilmu melalui suatu pendidikan, tidak semua bergerak ke peperangan.⁴

Agama memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama perlu dipelajari, dipahami dan diamalkan oleh umat manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian yang mulia sehingga ia menjadi manusia yang utuh di dunia ini.

²Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 22

³ *Ibid*; hal. 186

⁴ *Ibid*; hal. 186

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara yang real dan mudah dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran seseorang. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik menurut pandangan agama dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan tingkah laku yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.⁵

Kepribadian seseorang yang dipunyai nya dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh umat manusia sebagai ciri dari keseluruhan tingkah laku sebagai umat beragama, baik yang dilakukan itu dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batin yang terdapat dalam diri seseorang.⁶

Kepribadian seorang umat beragama dapat terbentuk melalui proses pembentukan yang bermula dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, kemudian dari kehidupan lingkungan masyarakat sekitarnya.⁷ Pembentukan kepribadian ini terwujud secara berangsur-angsur mulai dari kehidupan pada masa anak sampai dewasa.

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti yang baik atau akhlak yang mulia. Oleh

⁵Asmaran As, *Pengantar asatudi akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. II, hal. 3

⁶M. Idris Djamiluddin, *Karakteristik Praktek Sufi di Indonesia* (Jombang Indonesia: 2017), hal. 190

⁷Muhammad Alqadri Burga, *Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik* (Makassar Indonesia: 2019), hal. 19

karena itu, permasalahan akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu tujuan utama ajaran agama Islam yang harus diwujudkan dalam pendidikan akhlak mulia untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik kita.

Oleh karena itu, Pendidikan sangat lah penting karena dengan Pendidikan , orang tua atau guru berupaya secara sadar memimpin dan mendidik anak ditujukan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu mewujudkan kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian yang baik maka harus melihat contoh guru yang menjalankan upaya tersebut. Guru yang baik adalah guru yang bisa menjadi tauladan dan menjadi idola peserta didiknya.

Sekolah Dasar Negeri Mulyoharjo Musi Rawas. Merupakan sekolah dalam lembaga pendidikan formal pada Sekolah Dasar. Permasalahan yang terlihat sehubungan terciptanya untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana upaya Guru dalam pembentukan kepribadian siswa agar siswa dapat berkepribadian yang baik. Upaya tersebut adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam memperoleh pendidikan yang dilakukan secara sadar untuk membimbing siswa kearah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama.

Sekolah Dasar Negeri Mulyoharjo Musi Rawas ini merupakan satu bagian dari lembaga yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus

menerus dalam mengembangkan serta mutu pendidikan agar melahirkan suatu kematangan atau kesempurnaan dan mengarahkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri individu siswa tersebut.pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan unggul dan bermutu.⁸

Hal ini terbukti, pertama, siswa masih lemah nya dalam kemampuan belajar sehingga cenderung tidak terkontrol perilakunya, kedua, siswa kurang introspeksi diri dalam melaksanakan peraturan kelas,Ketiga masih lemah nya hukuman siswa, keempat, rendah nya dukungan dari orang tua dalam menyelesaikan masalah anak yang buruk. Kondisi ini apabila di biarkan terus menerus dan tidak ditanggapi secara serius, maka akan berdampak pada prestasi siswa dan peningkatan kepribadian siswa berdampak negatif terhadap nama baik sekolah dan masyarakat.⁹

Berdasarkan survei penulis di Sekolah Dasar Negeri Mulyoharjo Musi Rawas mengamati masih ada kepribadian siswa yang kurang baik dan menunjukkan adanya *distory*,dimana keinginan guru agar anak-anak menunjukkan atau berperilaku terpuji sementara anak sering melakukan perilaku yang kurang baik.hal ini diindikasikan dengan seringkali membuat keresahan dikalangan guru khususnya pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa agar berperilaku baik.guru sudah berupaya keras dengan segala tanggung

⁸Hasil Observasi di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

⁹Hasil Observasi di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

jawab yang dimiliki untuk mendidik siswa menjadi baik, walaupun kenyataannya masih ada siswa yang belum menunjukkan kepribadian yang baik seperti yang di harapkan. Oleh karena itu seorang guru lebih berperan dalam pembentukan kepribadian kepada anak-anak.

Usia inilah merupakan usia paling tepat untuk pembekalan kepribadian dimana pada usia inilah otak berkembang dengan baik. SDN Mulyoharjo Musi Rawas salah satu lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan kepribadian yang baik bagi anak sebagai penerus bangsa dan merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Jadi wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 03 juni 2021 adalah seorang guru sekaligus guru kelas menjelaskan tentang kepribadian merupakan sesuatu yang berpengaruh kepada kepribadian seseorang, karena pribadi anak mencakup dengan kebiasaan, sikap dan sifat seseorang untuk berbuat baik, berpikir dan merasakan khususnya ketika sedang berkomunikasi dengan orang tua, guru dan orang lain. Oleh karena itu kepribadian para siswa dibentuk agar nantinya siswa dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁰

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas ialah bahwasannya Upaya dalam pembentukan kepribadian tersebut, siswa SD diharapkan memiliki

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas di SDN Mulyoharjo Musi Rawas,(03 Juni 2021)

tingkah laku yang baik, dan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya. Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat pada jiwa seseorang dan akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut. Oleh karena itu kepribadian yang ada dalam jiwa seseorang akan mengakibatkan seorang itu berbuat sesuai dengan kepribadiannya. Baik itu dari kepribadiannya yang buruk maupun yang baik. Penelitian menemukan permasalahan terkait kepribadian belajar siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas, hasil observasi menunjukkan bahwa kepribadian belajar siswa masih belum optimal.

Hal ini tampak ketika masih banyaknya siswa yang melakukan perbuatan tidak baik seperti malas mengerjakan tugas, ketika diberi pertanyaan siswa juga masih takut untuk menjawab, siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga ia mencontek, ketidak yakinan ini berdampak pada perilaku individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas. Siswa juga ada yang mengolok sesama teman sebayanya, tidak disiplin waktu, dan bersikap acuh tidak peduli dengan sesama temannya.

Melihat uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya guru dalam membentuk kepribadian, dan termotivasi untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi khususnya pembentukan kepribadian pada siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

Dalam konteks ini penulis akan membahas suatu judul skripsi yakni **“Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Di SDN Mulyoharjo Musi Rawas ”**.

B. Fokus Masalah

Upaya yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam pembentukan kepribadian siswa yang berbeda-beda.

Maka dari latar belakang masalah di atas penelitian ini hanya di fokuskan pada **“Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?
2. Apa saja upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui upaya guru dalam pembentukan kepribadian pada siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas
2. Ingin mengetahui hasil dari upaya guru dalam pembentukan kepribadian pada siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

3. Ingin mengetahui factor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembentukan kepribadian pada siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh beberapa manfaat, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan upaya guru dalam pembentukan kepribadian pada siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkrit untuk memberikan informasi dan sebagai refleksi kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar terus meningkatkan upaya guru dalam pembentukan kepribadian belajar siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan upaya guru dalam membentuk kepribadian belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹²

Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Guru diposisikan dalam tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru disebut juga dengan 'alim, wara', shalih dan uswah. Sehingga guru dituntut untuk mengaktualisasikan keilmuan yang dimilikinya.¹³

Pengertian lain dari guru yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 1250

¹²Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187

¹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2013), hal. 5

Berdasarkan beberapa pengertian bahwa guru merupakan orang yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi yang bertugas untuk mendidik, mengajar dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak. Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.¹⁵

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru yaitu sebagai seorang figur atau pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

¹⁴UU RI No. 14 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005) hal 2.

¹⁵Al-Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal. 68

“Guru itu bertugas untuk mempersiapkan manusia yang susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Oleh karena itu guru sebagai pemegang amanat dari orang tua untuk mendidik anak, maka menurut Abdullah Nasih Ulwan, guru bertugas untuk melakukan pendidikan ilmiah, sebab ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.”¹⁶

Akan tetapi zaman sekarang jabatan guru telah menjadi sumber mata pencaharian, yakni guru bukan hanya sebagai penerima amanah pendidikan melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu guru banyak memiliki tugas. Terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian.

Ada 3 jenis tugas guru yang dikelompokkan yaitu :

a. Tugas dan profesi

Meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yaitu berarti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengembangkan ketrampilan pada peserta didik.¹⁷

b. Tugas kemanusiaan

Tugas kemanusiaan itu adalah salah satu dari tugas guru. Sisi ini tidak dapat diabaikan karena guru harus terlibat di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Sehingga anak didik memiliki sifat-sifat kesetidaksekawanan sosial.

¹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani,1999),hal.302

¹⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2005),hal. 6-7

Sehingga pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar mudah dapat memahami jiwa dan watak anak didik.¹⁸

c. Tugas bidang kemasyarakatan

Yaitu merupakan tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Sebagai tenaga profesional guru juga memiliki kode etik yaitu untuk ketentuan dasar yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kode etik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antar guru dengan lembaga pendidikan (sekolah), guru sesama guru, guru dengan peserta didik (murid), guru dengan lingkungannya.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹⁹

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hal.37.

¹⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal.121

hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

B. Pembentukan Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Jadi kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.²⁰

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seorang sejak lahir.

Sebagaimana dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda.²¹

Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Maka yang dimaksud dengan kepribadian siswa

²⁰Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal.3

²¹Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal.187

merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk, berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.²²

Secara etimologi “ kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata persona yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng . Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian kata ini menjadi suatu istilah yang bertumpuh pada gambaran sosial yang dimiliki manusia.²³

Kata pribadi diartikan juga sebagai keadaan manusia orang per individu, atau keseluruhan sifat-sifat merupakan kepribadian per individu. Kepribadian adalah sifat hakiki yang bercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain . Dalam pengertian umum , kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.²⁴

Sedangkan pengertian kepribadian menurut istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi antara lain yaitu:

1. Gordon W.W Allport mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri perorangan yang terdiri atas berbagai system psikopisik

²²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2001), hal. 135

²³Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 149

²⁴Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 89

yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam penyesuaian diri pada lingkungan.²⁵

- m. Adolt Heuken S.J mengatakan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun social. Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas dibawah berbagai pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usaha menjadi manusia sebagaimana dengan kemauannya.²⁶
- n. Sigmund Freud mengatakan kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari 3 sistem. Yakni id, ego dan super ego, dan tingkah laku menurutnya merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga system kepribadian tersebut.²⁷

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kepribadian merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia yang menjadi penentu pemikiran dan perbuatannya. Dan penampilan kepribadian seperti ini pasti bersifat, menunjukkan ciri-ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat dinamis perbedaan-perbedaan atau perubahan situasi, namun perubahannya tidak mendasar.

3. Indikator Kepribadian

Menurut Ahamad Marimba, dalam buku pengantar filsafat pendidikan Agama Islam, unsur-unsur kepribadian yaitu sebagai berikut:

²⁵Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: : Kalam Mulia, 2002), hal. 106

²⁶Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Puataka Setia, 2012), hal. 116-118

²⁷*Ibid*; hal. 119

- a. Aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat dan cara-cara berbicara.
- b. Aspek kejiwaan, yang meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap dan minat.
- c. Aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup kepercayaan, ini meliputi system nilai-nilai yang telah menetap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu. Bagi orang-orang yang beragama aspek-aspek yang menuntutnya kearah kebahahagian bukan saja didunia tetapi juga di akhirat. Ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal-hal ghaib, aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian seluruhnya.²⁸
- d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu unsur yang mengisi akal dan juga jiwa orang yang sadar. Di dalam alam sekitar manusia mempunyai/terdapat berbagai macam hal-hal yang diterimanya lewat panca inderanya yang masuk kedalam berbagai sel-sel pada bagian tertentu dari otaknya. Serta didalam otak itu semuanya diproses meliputi susunan-susunan yang dipancarkan oleh individu ke alam sekitar, yang dikenal dengan sebutan “persepsi” yaitu “seluruh proses akal manusia yang sadar”. Ada kalinya suatu persepsi dapat di proyeksikan kembali

²⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal. 67

menjadi suatu penggambaran yang berfokus tentang lingkungan yang mengandung bagian-bagian.

e. Perasaan

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam-macam perasaan. Sebaliknya, dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang burruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Perasaan yaitu suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif.

f. Dorongan Naluri

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan-perasaan lain yang tak ditimbulkan karena dipengaruhi dengan pengetahuannya, tapi karena memang sudah terkandung di dalam organismenya, khususnya di dalam gennya, sebagai naluri. Kemauan yang sudah merupakan naluri sering disebut dengan “Dorongan”.

4. Tipe-tipe Kepribadian

- a. Sanguinis, mempunyai kekuatan sebagai pribadi yang mempunyai kepribadian yang menarik, suka, berbicara, mempunyai tingkat humor yang tinggi, memiliki ingatan yang kuat tentang warna, secara penampilan memukau orang yang melihat, emosional dan demonstratif, antusias dan

ekspresif, periang dan penuh semangat, kreatif dan inovatif dan mempunyai antusias.

Sanguinis juga mempunyai kelemahan sebagai pribadi yang terlalu banyak bicara, mementingkan diri sendiri, memiliki ingatan yang belum dikembangkan, menyela dan menjawab untuk orang lain, tidak tertib dan dewasa.

- b. Melankolis, mempunyai kekuatan sebagai pribadi yang mendalam dan penuh pikiran, serius dan tekun, cenderung genius, penuh kesadaran, idealis, ingin segalanya dilakukan dengan benar, mengorbankan keinginan sendiri untuk orang lain, gigih dan cermat.

Kelemahan melankolis yaitu sebagai pribadi yang mudah tertekan, menunda-nunda mengajukan tuntutan yang tidak real kepada orang lain.

- c. Korelis, mempunyai kekuatan sebagai pribadi yang berbakat, pemimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, berkemauan kuat dan tegas, tidak emosional bertindak, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, bisa menjalankan apa saja, menetapkan tujuan, tidak terlalu perlu untuk berteman, dan mau bekerja untuk kegiatan.

Kelemahan koleris yaitu sebagai pribadi yang pekerja keras, harus terkendali, tidak tau bagaimana cara menangani orang lain, dan selalu benar tetapi tidak populer.

- d. Phlegmatis, yaitu mempunyai sebagai pribadi yang kepribadiannya rendah hati, mudah bergaul dan santai, tenang dan mampu, diam, sabar, simpatik, baik hati, tidak mudah marah, menjadi penengah masalah, tidak suka menyinggung dan punya banyak teman.

Kelemahannya yaitu sebagai pribadi yang seperti tidak ada melawan perubahan, tampaknya malas, memiliki kemauan keras yang tenang, tampaknya tidak berpendirian.

Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian mempunyai empat tipe kepribadian, yaitu sanguinis, melankolis, korelis, phlegmatis, dimana masing-masing tipe mempunyai sifat yang menonjol. tipe ini berfungsi untuk mengelompokkan menganalisis kepribadian seseorang.²⁹

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor biologi yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis
- b. Faktor social yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan

²⁹ Ni'mah, U. *Peranan Guru Kelas sebagai Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)

c. Faktor kebudayaan³⁰

Namun dalam hal ini juga terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai factor yang dapat mempengaruhi factor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Diantaranya terdapat tiga aliran membahas secara detail mengenai hal tersebut, yaitu aliran empirisme, nativisme dan konvergensi masing-masing. Aliran tersebut memiliki asumsi psikologi tersendiri dalam memuat hakikat manusia.

- c. Aliran empirisme, menitik beratkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penyebab timbulnya satu tingkah laku. Asumsi psikologi yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apapun, ia bagaikan kertas putih (tabularas) yang dapat ditulis apa saja yang dikehendaki.
- d. Aliran nativisme, menitikberatkan pandangannya pada peran sifat bawaan, keturunan dan kebaikan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Asumsi yang mendasari aliran ini adalah bahwa pada diri anak dan orang tua terdapat persamaan baik fisik maupun psikis.
- e. Aliran konvergensi, aliran yang menggabungkan antara dua aliran di atas yaitu interaksi antara factor hereditas dan factor lingkungan dalam proses pemunculan tingkah laku. Menurut aliran ini hereditas tidak akan berkembang sebaiknya rangsangan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh factor hereditas.³¹

D. Upaya dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. 1 (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 160-161

³¹Nety Hartanti, dkk, *Islam dan Psikologi* (Ciputat Tangerang: UIN Jakarta Pres, 2003), hal. 178-

Sebagai upaya agar terciptanya akhlak yang baik untuk membentuk kepribadian muslim terhadap peserta didik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri guru tersebut harus memiliki pribadi yang baik.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tingkah laku atau moral pada guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua bagi mereka, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik jikalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruhi oleh orang yang dikaguminya.³²

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina peserta didik, karena selain guru berperan sebagai pengajar untuk peserta didiknya, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk melihat apa yang akan terjadi pada diri siswa ketika di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya harus memahami prinsip-prinsip bimbingan dan harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan pada umumnya menuntut seseorang agar selalu memberi petunjuk terhadap siswa agar selalu berbuat baik dan harus meninggalkan yang tidak baik, maka dari itulah pembinaan sangat penting dilakukan, karena

³²Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 18

seseorang yang memiliki kepribadian biasanya perilakunya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki kepribadian yang baik .

Peranan guru untuk mengetahui dan memahami siswa agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing anak guna untuk membuat generasi yang bermoral.

1. Pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap anak didik serta mampu memperlakukan mereka sebagaimana anak sendiri
2. Siswa melakukan aktivitas karena Allah SWT
3. Pendidik harus memberi nasehat yang baik kepada anak didiknya
4. Mengenali tingkat nalar dan intelektual anak didik
5. Pendidik harus mampu mengetahui kelompok anak didik usia dini dan secara khusus memberikan materi ilmu yang sesuai dengan perkembangan kejiwaannya
6. Guru bersedia untuk mengamalkan ilmunya

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data atau kaji hasil penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penelitian dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian menemukan beberapa judul skripsi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaechah yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Muslim siswa MI Muhammadiyah 01

Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2010/2011”. Di dalamnya membahas tentang pembentukan kepribadian yang memfokuskan pada pembentukan kepribadian muslim. Bedanya dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah tempat, objek dan kajian berbeda, skripsi Siti Zulaechah kajiannya tentang Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Muslim yang bertempat di MI Muhammadiyah 01 Merden Banjarnegara, Sedangkan hasil peneliti bertempat di SDN Mulyoharjo Musi Rawas dan objeknya adalah membentuk kepribadian anak, sedangkan milik Siti Zulaechah tentang pembentukan kepribadian muslim.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathulloh yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah Purwokerto. Di dalamnya membahas pembentukan kepribadian pada usia remaja dimana pada masa kelompok remaja ini adalah kelompok yang mudah mendapatkan pengaruh jiwanya tertolak, sebagai akibat dari pribadinya belum terbentuk.

Bedanya dengan skripsi yang akan peneliti teliti adalah waktu dan tempat yang diteliti berbeda, peneliti menganggap masa-masa paling pas untuk membentuk kepribadian adalah masa-masa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat penelitian di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khoiriyah dengan judul skripsinya “Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam

³³Siti Zulaechah, *Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa MI Muhammadiyah 01 Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011*(Purwokerto:STAIN Purwokerto,2011)

³⁴Fathulloh. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Purwokerto 2010)

dalam Keluarga”. Berisi tentang usaha pembentukan kepribadian muslim pada anak dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui peran keluarga.

Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada ruang lingkup dan objek penelitian. Peneliti akan meneliti dalam lembaga pendidikan formal pada Sekolah Dasar. Peran dan upaya guru lah yang menjadi objek penelitian. Sedangkan skripsi Laelatul Khoeriyah meneliti dalam lembaga non formal pada keluarga. Sehingga yang menjadi objek penelitiannya adalah peran dari keluarga (orang tua) yang menentukan keberhasilan pembentukan kepribadian muslim pada anak.³⁵

³⁵Lailatul Khoeriyah , *Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Purwokerto: STAIN Purwokerto 2009) hal.37

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain “penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung”.³⁶ Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak megedepankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasi data”.³⁷

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena penelitian ingin memaparkan atau menggambarkan tentang Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat penelitian adalah di SDN Mulyoharjo, Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Rawas, dan Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada Tahun Akademik 2021-2022.

³⁶Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.87

³⁷Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal.6

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *purposive sampling* adalah teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁸ Adapun subjek penelitian informan di SDN Mulyoharjo Musi Rawas adalah siswa, guru mata pelajaran, guru kelas dan kepala sekolah.

D. Sumber Data

Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Upaya Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat, melalui penelitian.³⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru kelas, dan guru agama, beserta dengan kepala sekolah di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber kedua yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang meliputi antara lain, mencakup dokumen-

219 ³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal 218-

³⁹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*.(Jakarta : Universitas Indonesia 2015), hal 12

dokumen resmi, buku-buku, foto-foto, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sumber Data adalah subjek dari data itu diperoleh⁴⁰ jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Maka data yang diperoleh harus dari sumber data yang tepat, apabila tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan-catatan, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi (*Observation*)

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2002), hal 107

⁴¹Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hal. 224

berbagai proses biologis dan psikologis. Proses tersebut adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Ada dua proses yang paling penting dalam melakukan observasi yaitu ingatan dan pengamatan.⁴²

Jenis yang digunakan dalam observasi ini yaitu Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipan. Dengan begitu, penulis dapat mengetahui info dengan lebih luas karena tidak terikat dengan sumber data.⁴³

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut aktif dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal 203

⁴³Burhan Bungin,*Penelitian, Ibid*,hal 116

yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.⁴⁴

Jenis wawancara yang digunakan yaitu Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau mengajukan pertanyaan secara spesifik. Wawancara hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja. Dan pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaan pun tak selalu sama.⁴⁵

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait dengan upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SD N Mulyoharjo Musi Rawas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber – sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat buku, undang – undang dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini

⁴⁴Dr. Iskandar, M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Refenrensi, 2013), hal 219

⁴⁵Dr. Iskandar, M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Refenrensi, 2013), hall 219

yaitu sebuah pengumpulan data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen – dokumen, baik yang bersifat tulisan atau gambar.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk⁴⁷ memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran Agama. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi misi, indikator target sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai.

Bila jawaban yang sudah diwawancarai kemudian dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* , *data display* dan *data conclusion*.

Dalam penelitian ini yang akan di analisis melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta,2013) hal 374

⁴⁷ Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal 192

mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan sebuah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data itu sendiri berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan dan membuang data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dan dianalisis.⁴⁸

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data itu sendiri dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, pada tahap ini sekumpulan informasi telah

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Refindo,2013), hal. 70

disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat dituangkan dalam bentuk *display* data untuk melihat bagian – bagian tertentu atau totalitas dalam penelitian.

c. *Conslusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah jika tidak ditemukan adanya bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian dan kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian ini perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Peneliti memilih melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 195

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian peneliti menggunakan yang triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dapat menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Maka dari itu berbagai pandangan itu akan mengetahui keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini akan digunakan gabungan dari triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kevalidan data dengan membandingkan beberapa sumber yang

diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti dalam membandingkan data observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SDN Mulyoharjo Musi Rawas

Letak geografis, kabupaten musu rawas terletak pada posisi 10207'00'' - 10340'00'' BT dan 220'00 – 338'00'' LS. Letak kabupaten musu rawas sangat strategis karena dilalui jalur pintas tengah sumatera, yaitu jalur darat yang menghubungkan Bakaheuni di Lampung dan Banda Aceh, serta jalan lintas antar provinsi yang menghubungkan Kota Palembang dengan Bengkulu, baik melalui Sekayu maupun Lahat. Dengan letak geografis seperti ini menyebabkan Kabupaten Musi Rawas menjadi tempat tumbuhnya sentra-sentra perekonomian terutama di kota-kota kecamatan yang berada di sisi jalan utama lintas Sumatera. Secara administratif Kabupateen Musi Rawas terdiri dari 17 kecamatan, 19 kelurahan, 242 desa. Luas wilayah Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan adalah 1.236.582,66 ha, Kabupaten Musi Rawas berada di kawasan bagian barat Provinsi Sumatera Selatan, tempat bertemunya hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas.

SDN Mulyoharjo Musi Rawas yang terlokasi di Ds. Mulyoharjo, Kec. Bulang Tengah Suku Ulu pertama kali didirikan pada tahun 1984 berdasarkan surat keputusan pendirian yang ditanda tangani oleh bupati musu rawas no 420. Dan mulai di izinkan untuk Operasional pada tahun 2017-05-15. Status kepemilikan sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas yaitu milik pemerintah pusat. Dan

memiliki Posisi Geografis -3.4874 dan 103.2497. Pendidikan merupakan prioritas pembangunan di Indonesia. Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai, pagar yang kuat dan rapi, kantor yang cukup, lingkungan sekolah yang indah, nyaman dan asri, pada akhirnya dapat memotivasi warga sekolah untuk betah tinggal disekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan serta secara cepat dan berkesinambungan melalui pemenuhan sarana dan prasarana, baik fisik maupun non fisik.

SDN Mulyoharjo Musi Rawas, merupakan wadah pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membangun sumber daya manusia Indonesia pada umumnya, dan membekali siswa dengan berbagai macam kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang nanti dapat berguna di masa depan.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN MULYOHARJO
- b. NPSN : 10645942
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Desa Mulyo Harjo
- f. RT/RW : 0/0
- g. Kode Pos : 31664
- h. Kelurahan : Mulyo Harjo
- i. Kecamatan : kec. Bulang Tengah Suku Ulu
- j. Kabupaten/Kota : Kab. Musi Rawas

- k. Provinsi : Prov Sumatera Selatan
- l. Negara : Indonesia
- m. Posisi Geografis : -3.4874 Lintang
- n. Tanggal SK Pendirian : 1984-07-17
- o. Status kepemilikan : Pemerintah Pusat
- p. SK Izin Operasional : 420/204KPTS/DISDIK/2017
- q. Tgl SK Izin Operasional : 2017-05-15
- r. Kepala Sekolah : Suraji,Sp,d

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

- Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, dan berbudi luhur.

b. Misi

- Menerapkan pembelajaran PAKEM
- Meningkatkan Keprofesionalan guru melalui berbagai pelatihan/pendidikan
- Mengaktifkan Kegiatan KKG
- Meningkatkan prestasi siswa
- Melaksanakan Ekstrakurikuler di bidang kepramukaan
- Meningkatkan disiplin, beretika, dan estetika bagi warga sekolah
- Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

4. Tujuan SDN Mulyoharjo Musi Rawas

- Menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas, dan bertaqwa.
- Menjadikan generasi yang bermoralitas, kreatif, mandiri, dan siap pakai.
- Mematuhi tata tertib sekolah dan norma yang berlaku.
- Menerapkan program 5 S (senyum,sapa, salam, sopan, santun) dan toleransi.
- Memberi pelayanan dan informasi kepada orang tua dan masyarakat dengan baik dan profesional.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Data Guru Menurut Tingkatan Pendidikan

No	Nama	NUPTK	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Devi pamuji		P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
2	Ipan Kasim		L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
3	Maryani	74507646652 30163	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
4	Sri Susanti	18387676681 31062	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Sugiasih	66447556563 00042	P	PNS	Guru Kelas
6	Sulikah	24467456473 00042	P	PNS	Guru Kelas
7	Sunardi	09547526532 00022	L	PNS	Guru Mapel
8	Supriyanto	78477456472 00072	L	PNS	Guru Kelas

9	Suraji	87427446472 00052	L	PNS	Kepala Sekolah
10	Susniati Yanti		P	PNS	Guru Kelas
11	Purti'ul Yiyin		P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
12	Kurnia	65497646663 00022	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

6. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel.4.2

Laki-laki	Perempuan	Total
80	87	167

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

7. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel.4.3

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	2	2	4
6 - 12 tahun	78	85	163
13-15 tahun	0	0	0
16-20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	80	87	167

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

8. Sarana dan Prasarana

Tabel.4.4 Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Meja siswa	Ruang Kelas 3	Milik		32
2	Kursi siswa	Ruang Kelas 3	Milik		32
3	Meja guru	Ruang Kelas 3	Milik		1
4	Kursi guru	Ruang kelas 3	Milik		1
5	Papan Tulis	Ruang kelas 3	Milik		1
6	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik		1
7	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik	Plastik dan Kaca	1
8	Meja Guru	Ruang Guru	Milik		0
9	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik		0
10	Papan Tulis	Ruang Guru	Milik		0
11	Lemari	Ruang Guru	Milik		0
12	Komputer TU	Ruang Guru	Milik		0
13	Mesin Ketik	Ruang Guru	Milik		0
14	Printer	Ruang Guru	Milik		0
15	Tempat	Ruang	Milik		0

	Sampah	Guru			
--	--------	------	--	--	--

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

9. Prasarana

Tabel.4.5 Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Kantor Kepala Sekolah	8	6	20
2	Ruang Guru	7	8	20
3	Ruang Kelas 1	7	8	20
4	Ruang Kelas 2	7	8	20
5	Ruang Kelas 3	7	8	20
6	Ruang Kelas 4	7	8	20
7	Ruang Kelas 5	7	8	20
8	Ruang Kelas 6	7	8	20
9	Ruang Perpustakaan	8	7	39
10	WC	2	3	159

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

10. Ruang Belajar

Tabel 4.6 Ruang Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	Kelas 1	1	11	15	26	Sugiasih	Ruang Kelas 1

2	Kelas 2	2	17	17	34	Yiyin Kurnia	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	17	15	32	Susniati	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	10	15	25	Sulikah	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	16	8	24	Sunardi	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	9	17	26	Supriyanti	Ruang Kelas 6

Sumber: Dokumentasi SDN Mulyoharjo Musi Rawas

B. Temuan Penelitian

Kepribadian menjadi bagian yang sangat penting bagi seseorang karena hal ini membuat orang lain dapat memahami diri sesamanya dan dengan memahami kepribadian siswa berarti guru kelas telah meningkatkan waktu untuk menebak-nebak berusaha mengerti dan memahami siswa. Guru kelas lebih mudah untuk memahami seorang siswa dengan memperhatikan tipe kepribadiannya.

Untuk mengetahui kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru:

1. Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

Tipe kepribadian sanguinis

Menurut Suraji, selaku Kepala Sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas dalam wawancara beliau mengatakan:

Kepribadian yang dimiliki setiap peserta didik menjadi ciri khasnya dan pembeda peserta didik dengan yang lainnya. Kepribadian akan terlihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik dalam berinteraksi dengan temannya.⁵⁰

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Dalam mengenali kepribadian siswa secara individu atau membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, dan jika saya tidak dapat mengenal siswa secara individu maka saya tahu kepribadian dari peserta didik itu seperti apa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung itu dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.⁵¹

Sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah, Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Anak sekolah dasar juga memiliki ciri atau sifat yang harus selalu menghormati orang yang lebih tua, mempunyai sikap yang rendah hati, dan selalu menjaga sikap. Oleh karena itu guru di sekolah harus bisa menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik.⁵²

Selama pembelajaran berlangsung saya melihat kepribadian anak itu ada yang sifatnya simpati terhadap sesama, menjaga sikap, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, bebas dan sangat mandiri.⁵³

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama Islam mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak murid saya untuk menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru, orang tua atau temannya sendiri. Oleh karena itu saya melihat ada siswa yang selalu menunjukkan rasa perdulinya terhadap siapapun dan beretika dalam berbicara dan bertindak.⁵⁴

⁵⁰Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵¹Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵²Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵³Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵⁴ Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

Ibu Sri Susanti, sebagai guru kelas mengatakan bahwa:

Kalau yang saya lihat selama ini peserta didik SDN Mulyoharjo Musi Rawas mempunyai kepribadian yang cukup baik, dengan menunjukkan rasa empati, dan simpati terhadap sesama, dan selalu semangat dalam bersekolah itu yang membuat para guru bersemangat dalam mengajar.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat adanya tipe kepribadian yang bersifat sanguinis. Pada saat peneliti melakukan observasi, perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu emosional dalam bertindak, tidak mudah patah semangat. Ada peserta didik yang memiliki perilaku demikian tetapi dengan kadar yang berbeda yang dapat muncul dalam menyikapi sesuatu. Dalam menghadapi setiap tipe kepribadian mempunyai cara yang berbeda-beda, yaitu dengan cara menjelaskan bahwa kelompok ini perlu ditingkatkan kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral sehingga menjadi lebih peka terhadap penderitaan orang lain.

Tipe kepribadian korelis

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Anak itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga kita sebagai guru agar bisa memahami sifat dari setiap anak itu contohnya bisa melakukan tugas dengan setia, dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang guru berikan.⁵⁶

Ibu Sri Susanti, sebagai guru kelas mengatakan bahwa:

⁵⁵Sri Susanti, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵⁶Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

Kalau dilihat anak itu memiliki kepribadian yang berkemauan kuat dan tegas, karakter kepemimpinan membawa orang untuk menjadi manusia yang mempunyai rasa optimis yang tinggi dan tegas.⁵⁷

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama Islam mengatakan bahwa:

Ada yang kepribadiannya bersifat tidak terlalu membutuhkan seorang teman, karena dia suka terhadap tantangan-tantangan dan selalu mandiri. Dan anak itu memiliki sifat yang gerak dan kerjanya selalu efektif.⁵⁸

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Menurut saya anak yang mempunyai kepribadian sebagai pemimpin tidak menyukai proses belajar yang berkesan lambat dan bertele-tele. Karena dalam perilaku belajarnya cenderung menyukai hasil akhir (target) dan tidak menyukai orang-orang yang terkesan lambat.

Jadi penulis mengamati bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang yang memiliki tipe menjadi pemimpin, bersikeras untuk melakukan komunikasi dua arah, karena kepribadian yang perwatakan yang kaku, jadi berusaha membagi bidang-bidang tanggung jawab, menyadari bahwa orang yang berkepribadian tidak penuh belas kasihan ketahuilah bahwa perwatakan koleris selalu benar. Dalam perilaku belajarnya orang yang bersifat pemimpin cenderung menampakkan perilaku belajar yang mengendalikan, menguasai, dan menjadi fokus orang-orang yang membutuhkan pertolongannya. Dalam aktivitasnya dapat menghadapi pelajaran atau proses belajar yang

⁵⁷Sri Susanti, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁵⁸Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

memerlukan keputusan atau tindakan yang cepat. Memiliki perhatian dan kemampuan mengendalikan yang lebih di antara teman-temannya.

2. Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Setelah melakukan pengumpulan data di SDN Mulyoharjo Musi Rawas dengan metode wawancara dan observasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pembiasaan mencuci tangan

Menurut Suraji, selaku Kepala Sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas dalam wawancara beliau mengatakan:

Kegiatan mencuci tangan merupakan hal yang paling penting untuk memulai pembelajaran. Karena dengan membiasakan mencuci tangan sebelum masuk kelas itu sangatlah penting supaya anak-anak selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. Oleh karena itu mencuci tangan harus lah tertib dan benar.⁵⁹

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Di SDN Mulyoharjo Musi Rawas guru membiasakan kepada siswanya agar membiasakan mencuci tangan terlebih dahulu. Setiap pagi wali kelas menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum bel sekolah berbunyi dan masuk kelas.⁶⁰

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama Islam mengatakan bahwa:

⁵⁹Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁶⁰Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

Dengan diadakannya mencuci tangan setiap pagi, maka siswa lebih menjaga kebersihannya, dan bersemangat dalam memulai pembelajaran. Karena kebersihan itu sebagian dari iman. Kami sebagai guru selalu membiasakan siswa untuk mencuci tangan sebelum memulai pelajaran dan mencuci tangan sebelum makan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menanamkan hidup yang bersih dan sehat kepada siswa-siswanya.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik dalam mengajarkan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin moral pada anak-anak karena apapun yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Dan terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut. Jadi upaya yang dilakukan di SDN Mulyoharjo Musi Rawas dalam membentuk kepribadian siswa peduli lingkungan yaitu menciptakan kondisi yang disengaja sebagaimana contohnya yaitu dengan selalu mencuci tangan.⁶²

b. Sholat duha berjamaah

Menurut Suraji, selaku Kepala Sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas dalam wawancara beliau mengatakan:

Kegiatan ini berlangsung setiap hari di mushola yang ada di depan halaman SDN Mulyoharjo Musi Rawas ketika mendekati waktu masuk

⁶¹Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁶²Hasil Observasi di SDN Mulyoharjo Musi Rawas (09 Agustus 2021)

kelas dan bel berbunyi. Sholat berjamaah dilakukan serta diwajibkan kepada siswa kelas 6 khususnya dan diikuti oleh siswa kelas 4 dan siswa kelas 5.⁶³

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Para Guru melakukan kegiatan pembiasaan rutin ini yang bertujuan untuk menekankan siswa supaya terbentuk sifat didiplin dan taat dalam beribadah melalui pembiasaan. Karena terbiasa lah dan kewajiban maka peserta didik akan melakukannya baik itu dirumah maupun diluar.⁶⁴

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama Islam mengatakan bahwa:

Nah karena pada usia mereka yang masih sangat dangkal keimanannya sebagai contoh masih ada beberapa yang kurang memperhatikan sholatnya entah itu alasan cape atau karena terlalu asyik bermain yang menyebabkan anak-anak itu lupa waktu, dan juga mungkin faktor dorongan dari orang tuanya yang kurang memperhatikan bahkan ada yang tidak peduli serta kurang paham dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu disekolah guru membimbing dan menuntun untuk menjalankan sholat 5 waktu.⁶⁵

Penulis mengamati dengan membimbing anak-anak yang ada disekolah itu akan terciptanya bekal untuk kebiasaan yang baik dimasa pertumbuhannya.

Tujuan dilaksanakannya sholat duha berjamaah juga akan menambah pahala yang berlipat dan mempertebal keimanan serta membentuk kepribadian yang baik terlebih mereka yang kelas 6 yang sebentar lagi akan mengikuti ujian sekolah yang mana para guru selalu menekankan

⁶³Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁶⁴Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁶⁵Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

kepada siswa untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki sholatnya serta memperbanyak do'a disamping usaha yang mereka lakukan agar mencapai hasil yang terbaik dan memuaskan serta bisa membanggakan sekolah dan keluarganya.⁶⁶

c. Membaca Do'a

Menurut Suraji, selaku Kepala Sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas dalam wawancara beliau mengatakan:

Upaya yang digunakan yaitu kita sebagai guru harus membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar.lalu memberikan evaluasi tentang pelajaran yang kemarin lalu memberikan motivasi-motivasi tentang Akhlak dan kepribadian yang baik supaya peserta didik mencontoh dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Penulis mengamati dalam kegiatan do'a bersama berlangsung sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Kegiatan berdoa bersama merupakan salah satu bentuk memupuk keimanan dalam melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu dapat membentuk kebiasaan siswa agar mampu membaca dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari dalam penanaman pembentukan kepribadian para siswa.

d. Memberi Salam

Menurut Ibu Yiyin guru Agama Islam mengatakan bahwa:

Setiap pagi sebelum bel berbunyi, saya biasanya beserta bapak kepala sekolah berdiri didepan untuk menyambut kedatangan anak-anak dan bersalaman dengan mereka. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan

⁶⁶Hasil Observasi di SDN Mulyoharjo Musi Rawas,(09 Agustus 2021)

⁶⁷Suraji,Kepala Sekolah,Wawancara, 09 Agustus 2021

sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata pada akhirnya mereka terbiasa untuk bersalaman dengan guru-guru setiap mereka bertemu dimanapun berada.⁶⁸

Kegiatan ini merupakan salah satu contoh upaya pembentukan kepribadian siswa yang baik dengan cara pembiasaan bersalaman dengan guru yang akan mengajar dikelas. Oleh karena itu sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang mengajarkan tentang tatakrama, adab dan kedisiplinan. Membentuk perilaku yang baik dengan bersalaman antara guru dan siswa terasa lebih dekat dan akrab, dan toleransi yang baik dengan guru serta dengan disiplin nya waktu.

e. Berperilaku sopan santun

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengatakan bahwa:

Upaya yang membuat keadaan peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang baik dalam perbuatan, penampilan, dan pergaulan untuk menjaga ketertiban siswa, maka SDN Mulyoharjo Musi Rawas membuat ketentuan kepribadian siswa yaitu: siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali anting bagi siswa putri.peserta didik putra tidak diperbolehkan untuk berambut panjang.siswa diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan tingkah laku.dan siswa diwajibkan untuk berpenampilan yang sopan.⁶⁹

Penulis mengamati Perilaku sopan santun merupakan cermin dari kepribadian yang dimiliki seseorang. Tujuan dari perilaku sopan santun sendiri yaitu agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, maka dari

⁶⁸Yiyin,Guru Agama Islam,Wawancara, 09 Agustus 2021

⁶⁹Sulikah,Guru Kelas,Wawancara, 09 Agustus 2021

itu perilaku sopan santun dapat ditanamkan pada diri seseorang melalui pembiasaan dalam berperilaku sopan santun. Hal ini yang selalu dipertahankan dan diperhatikan oleh guru di SDN Mulyoharjo Musi Rawas, agar pembiasaan sopan santun ini menjadikan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas tidak terlepas dari beberapa faktor, baik dari faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Menurut Suraji, Kepala Sekolah SDN Mulyoharjo Musi Rawas faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah dengan adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap.

Menurut kami mengenai sarana prasarana cukup memadai contohnya sarana untuk ibadah seperti masjid untuk praktek ibadah dan ada juga sarana dan prasarana yang lain yang mendukung terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SDN Mulyoharjo Musi Rawas dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Mulyoharjo Musi Rawas sudah cukup baik dan lengkap.⁷⁰

⁷⁰Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 agustus 2021

Kemudian faktor pendukung lainnya adalah profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol siswa, hal ini didasarkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian siswa. orang tua yang hanya lulusan SMP, SMA dan S1 dapat mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu orang tua harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat dijadikan suri teladan bagi anaknya seperti halnya yang ada pada diri Rasulullah Saw seperti orang tua mengenalkan dan mengajarkan bagaimana seorang anak harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua darinya.⁷¹

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Masyarakat desa Mulyoharjo Musi Rawas selalu bersikap ramah dan sopan santun ketika berhadapan dengan orang lain sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan kepribadian anak. contohnya membungkukkan badan saat berjalan didepan orang yang lebih tua.⁷²

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama mengatakan bahwa:

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua dalam pembentukan kepribadian siswa .guru kelas bertanggung jawab secara penuh dalam pembentukan kepribadian siswa. jika ada peserta didik yang masih mempunyai kepribadian yang kurang baik, maka guru kelas yang diberikan amanah oleh para orang tua di desa ini selalu memberikan teladan yang baik seperti mengajarkan bagaimana berkata, berperilaku dan berpakaian yang sopan.⁷³

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya adalah sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di

⁷¹Suraji, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁷²Sulikah, Guru Kelas, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

⁷³Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

kelas hal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

Kelas:

Salah satu penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan minimnya latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua. Terkadang banyak orang tua menyerahkan pembentukan kepribadian anak sepenuhnya kepada guru kelas. Padahal yang dilakukan orang tua tersebut salah. Tanggung jawab pembentukan kepribadian merupakan tanggung jawab dari semua pihak yaitu orang tua dan guru kelas.⁷⁴

Sri Susanti, sebagai guru kelas mengatakan bahwa:

Orang tua yang sibuk kerja sehingga kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya sehingga mengakibatkan anak mencari perhatian dari orang lain seperti mengganggu temannya ketika belajar dan menghampiri guru saat menerangkan materi pelajaran tanpa ada tujuan tertentu.⁷⁵

Ibu Sulikah selaku Guru Kelas SDN Mulyoharjo Musi Rawas mengungkapkan bahwa:

Peserta didik dalam pembentukan kepribadian mayoritas melalui internet. Peserta didik itu tidak sesuai dengan yang kita harapkan melenceng gara-gara lihat internet,seandainya orang tua itu saling memberitahu pihak sekolah maka guru kelas bisa langsung menanganinya akan tetapi jika orang tua diam kita sulit membentuk kepribadian siswa. Soalnya siswa lebih manut dengan gurunya dibandingkan orang tuanya.⁷⁶

Ibu Yiyin, Sebagai Guru Agama mengatakan bahwa:

Teknologi yang banyak mempengaruhi anak tingkat sekolah dasar dalam pembentukan kepribadian siswa adalah gadget dan televisi karena melalui media itu anak bisa melihat apa saja yang mereka inginkan seperti film action. Peserta didik melihat film itu lalu mempraktekkan kepada temannya contoh berkelahi dengan teman sebayanya. Adanya teknologi yang semakin canggih memberi

⁷⁴Suraji dan Sri Susanti,Kepala Sekolah dan Guru Kelas,Wawancara,09 Agustus 2021

⁷⁵Sri Susanti,Guru Kelas,Wawancara,09 Agustus 2021

⁷⁶Sulikah,Guru Kelas,Wawancara,09 Agustus 2021

dampak negatif bagi siswa yaitu melemahnya hubungan pribadi antara siswa yang satu dengan yang lain karena siswa kurang berkomunikasi dan berinteraksi.⁷⁷

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang mampu. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaanya secara klasikal.

C. Pembahasan

1. Kepribadian peserta didik di SDN Mulyoharjo Musi Rawas

Dari hasil wawancara, dan observasi pada umumnya Pembentukan kepribadian siswa dimulai dari pribadi individu itu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu hal yang urgen yang dimiliki oleh setiap manusia, kepribadian adalah ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang seperti *charakter*, sifat, dan watak sehingga harus dibina agar tidak menyimpang dari ajaran Islam sesuai yang dicontohkan.

Kepribadian memiliki wujud abstrak, manusia hanya dapat melihat atau merasakan “dampak” yang ditimbulkan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Maka dari sini orang sering menyebutnya dengan akhlak atau budi

⁷⁷ Yiyin, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 09 Agustus 2021

pekerti atau juga moralitas. Adapun menurut para ahli berbeda pendapat tentang definisi dari makna kepribadian yaitu sebagai berikut:

- a. Kartini kartono menyatakan kepribadian adalah suatu totalitas dari disposisi-disposisi psikologis manusia yang individual, yang memberikan kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain.
- b. Menurut Hamka kepribadian adalah kumpulan sifat-sifat kelebihan yang menunjukkan kelebihan seseorang, sehingga ada manusia yang besar atau manusia yang kecil, ada manusia yang sangat berarti dan ada manusia yang tidak berarti sama sekali. Atau kumpulan sifat akal budi, kemampuan, dan cita-cita yang menyebabkan kemanusiaan berbeda dengan orang lain.

Kepribadian merupakan cerminan perilaku dari setiap individu. Individu akan menilai individu lainnya dari perilaku yang terlihat. Seseorang belum tentu menyadari kepribadiannya itu sendiri sehingga bisa saja salah dalam bertindak.. Jadi kepribadian adalah sifat seseorang yang terwujud dalam perbuatan atau tingkah laku dalam upaya memenuhi hakikat kemanusiaan yang dipengaruhi oleh pandangan.

Pada saat proses pembelajaran, kepribadian siswa sangat penting pada saat mengikuti proses pembelajaran agar mampu mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kepribadian adalah cara siswa itu untuk membentuk konsep dirinya sehingga mampu mewujudkan

suatu hasil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tipe kepribadian menurut Florence Littauer, yaitu:

Tipe sanguinis Seseorang yang memiliki tipe ini antara lain yaitu periang, bersemangat, dapat membuat lingkungannya bergairah dan senang. Akan tetapi kepribadian ini memiliki kelemahan yaitu cenderung bertindak sesuai emosinya atau keinginannya, orang bertipe ini tidak memiliki kemampuan untuk menghafal. Tipe korelis Seseorang yang memiliki tipe ini yaitu cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang di milikinya. Orang yang berkepribadian ini memiliki kelemahan antara lain yaitu kurang mampu merasakan perasaan orang lain, dan kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang menderita, dan perasaannya yang kurang bermain.

Dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas juga melibatkan semua elemen yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Setiap satu minggu sekali juga ada evaluasi yaitu guru melaporkan kepada kepala sekolah terkait sikap dan perilaku siswa selama satu minggu baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk kemudia dievaluasikan dan dibahas bersama-sama.

2. Upaya Pembentukan Kepribadian Siswa

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas. Oleh karena itu guru merupakan orang

tua siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan peranan guru bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu, akan tetapi harus menanamkan nilai-nilai agama kepada siswanya agar mereka mendapatkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas guru mempunyai upaya-upaya dalam membentuk kepribadian. Dan dengan menggunakan strategi *eksository* yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait kepribadian, maka dibutuhkan upaya guru untuk membentuk kepribadian tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu; guru menggunakan metode untuk membentuk kepribadian yang baik, metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa. Penggunaan metode ini harus tepat agar pembentukan kepribadian pada siswa mampu terbentuk dengan baik.

1. Metode pembiasaan

Metode yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan kepribadian siswa, seperti hal melakukan kegiatan yang selalu diawali dengan doa. Adapun metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Dengan digunakan metode pembiasaan supaya siswa mampu menerapkan apa yang

telah diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut kepribadian mulai terbentuk.

2. Mengenali perubahan emosi

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Upaya yang dilakukan guru yaitu harus mampu mengetahui perubahan emosi siswa dengan melihat dari berbagai ekspresi yang muncul pada saat siswa cemburu, marah kepada temannya, dan emosi juga muncul ketika proses diskusi. Jadi untuk dapat membentuk kepribadian yang baik pada siswa maka guru harus pandai dalam mengelola emosi siswa.

3. Memberi nasihat

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi. Maka peran guru dan upaya guru sangatlah berpengaruh terhadap belajar siswa, guru harus memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai pengetahuan tentang Agama sehingga upaya melalui kegiatan keagamaan pasti ada nasehat-nasehat.

Peran seorang guru yaitu teladan pada masa perkembangan siswa saat ini sangat diperlukan, karena sangat minim teman-temannya memberikan teladan yang baik dilingkungan mereka, peran guru yaitu sebagai pembimbing dan pembina dengan segala aktivitas disekolah mempunyai

peran penting bagi perkembangan siswa, khususnya dalam akhlak, adab dan sopan santun, selain materi-materi yang diajarkan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Faktor pendukung merupakan sebuah keberhasilan dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah:

Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, sebab lingkungan keluarga merupakan pusat identifikasi anak yang pertama untuk bersosialisasi, di dalam lingkungan keluarga anak sering menghabiskan waktunya dan semua anggota keluarga menjadi faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak. Anak itu sifatnya melihat, memperhatikan dan mencontoh apapun yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka orang tua harus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mampu membentuk kepribadian anak secara maksimal karena orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua darinya.

Faktor kebudayaan

Masyarakat desa Mulyoharjo Musi Rawas selalu bersikap ramah tamah dan sopan santun kepada orang lain sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan kepribadian anak. Seperti membungkukkan badan saat berjalan di depan orang yang lebih tua. Kebudayaan suatu masyarakat

memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir cara bersikap atau cara berperilaku.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa dalam pembentukan kepribadian. Guru bertanggung jawab secara penuh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas melalui nilai-nilai kedisiplinan. ini terbukti masih ada siswa yang melakukan ketidakhadiran dalam masuk kelas.

Faktor penghambat :

Lingkungan keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan kepribadian siswa karena siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya karena kedua orang tua sibuk bekerja, perilaku buruk yang dilakukan anaknya, orang tua tidak peduli dan membiarkannya saja. Selain itu latar belakang pendidikan rendah yang dimiliki orang tua. Terkadang banyak orang tua menyerahkan pembentukan kepribadian anak sepenuhnya kepada guru. Padahal yang dilakukan orang tua tersebut salah. Tanggung jawab pembentukan kepribadian merupakan tanggung jawab dari semua pihak yaitu orang tua dan guru kelas.

Teknologi

Salah satu yang banyak mempengaruhi anak-anak dalam pembentukan kepribadian yaitu gadget. Teknologi semakin canggih membawa dampak negatif

bagi siswa yaitu melemahnya hubungan pribadi antara anak yang satu dengan yang lain karena anak-anak kurang berkomunikasi dan berinteraksi. Maka, guru hanya mampu mengawasi anak ketika di lingkungan sekolah dan orang tua yang dapat mengawasi secara penuh di rumah. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru kelas untuk membentuk kepribadian siswa.

Guru adalah faktor yang paling penting dalam pembelajaran disekolah dalam membimbing atau membina siswanya untuk menjalankan kegiatan sehari-hari, seseorang yang selalu mengayomi siswa dalam kegiatan sehari-hari, disekolah. Guru itu mempunyai tugas dan peran yang sama dengan orang tua. Yang membina dan membimbing siswa disekolah, khususnya dalam kepribadian.

Siswa agar memiliki tingkah laku yang baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat ini dikarenakan faktor yang mendukung adanya alokasi waktu untuk melakukan kegiatan. Disetiap mata pelajaran diorientasikan untuk menanamkan pembiasaan siswa berlakukan baik diantaranya dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata salam ketika ber papasan dengan guru, dan membiasakan bersalaman sebelum memulai pembelajaran. Membiasakan perilaku baik adalah cerminan seorang guru untuk memberikan contoh kepada siswanya dimana guru adalah panutan ibarat cermin baagi siswa. Sikap siswa yang kurang stabil karena pada hakikatnya siswa SD adalah masa berkembang perlu ada pembimbing untuk menuju kearah yang baik nanti sikap yang ada pada siswa akan berubah yang baru untuk menjadi pribadi yang baik

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan faktor penghambat lainnya yaitu latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Kurangnya perhatian orang tua, dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini yang menjadikan kepribadian baik menurun.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas. Jadi dari analisa-analisis menunjukkan bahwa secara umum jajaran guru sekolah dasar dalam pembentukan kepribadian siswa sudah menunjukkan kinerjanya secara optimal dengan penerapan program sekolah dasar telah dibuktikan dengan kualitas para siswanya dalam hal berperilaku serta kebiasaan sesuai konsep ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk kekurangannya sendiri seperti evaluasi yang kurang serta sarana dan prasarananya, analisis data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami bagi para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang Upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas yaitu mempunyai 2 tipe kepribadian yaitu Tipe kepribadian sanguinis, dengan mempunyai kekuatan sebagai pribadi yang mempunyai kepribadian yang menarik, suka berbicara, mempunyai tingkat humor yang tinggi, memiliki ingatan yang kuat, secara penampilan memukau orang yang melihat, emosional dan demonstratif, periang dan penuh semangat, dan mempunyai antusias. Tipe kepribadian korelis, dengan mempunyai kekuatan sebagai pribadi yang berbakat, pemimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, harus memperbaiki kesalahan, berkemauan kuat dan tegas, tidak emosional bertindak, tidak mudah patah semangat, bebas dan mandiri, bisa menjalankan apa saja, menetapkan tujuan, tidak terlalu perlu untuk berteman, dan mau bekerja untuk kegiatan
2. Upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas yaitu Pembiasaan mencuci tangan, Sholat duha berjama'ah, Membaca Do'a, Memberi salam, Berperilaku sopan santun

3. Faktor pendukung, yang pertama Lingkungan keluarga, Faktor kebudayaan, dan Lingkungan sekolah. Faktor penghambat, yaitu Lingkungan keluarga dan Teknologi.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Kepada pihak sekolah, Hendaknya para guru selalu memberikan pembelajaran dan contoh yang baik untuk para peserta didik agar dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa dan memberikan kepribadian yang baik.
2. Kepada Guru, Khususnya untuk para guru dan staf agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam bekerja dengan mengacu pada visi dan misi sekolah.
3. Kepada siswa, Untuk meningkatkan perilaku diharapkan siswa agar dapat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta mentaati peraturan di sekolah maupun norma dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka : 2010
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, cet. 1
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010
- Asmaran As, *Pengantar asatudi akhl ak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, Cet, II
- Burga Muhammad Alqadri, *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*, Indonesia: 2019a
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Dradjat Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Hartanti Nety, dkk, *Islam dan Psikologi*, Ciputat Tangerang: UIN Jakarta Pres, 2003
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2015
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Pwersada, 1994
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan islam*, cet. 2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- M. Idris Djamaluddin, *Karakteristik Praktek Sufi di Indonesia*, Indonesia: 2017
- M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta:
- Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989
- Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Mitra Cahaya, 2005, cet 2
- Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009

- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Nawai Hadari, *Metodologi Penilaian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1981
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 Bandung: PT Rosda Karya, 2006
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: : Kalam Mulia, 2002
- S. Margono, *Metode Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sapuri Rafy, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penulisan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Sulaiman, *Menjadi Guru*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Sutadiputra Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1985
- Trim Bambang, *Menginstal Akhlak Anak*, Jakarta: PT Grafindo Pratama, 2008
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Puataka Setia, 2012
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1990
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk Kepribadian siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas?

B. Kepada Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana kepribadian guru terkait dengan pembentukan kepribadian siswa?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah?

C. Kepada Guru Kelas

1. Apa saja yang perlu ditanamkan dalam kepribadian siswa?
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk kepribadian siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Kategori	
				Ya	Tidak
1.	Kepribadian siswa	Pembentukan kepribadian	1) Terdapat beberapa tipe yang memiliki kepribadian yaitu sanguinis dan korelis 2) Indikator Kepribadian yaitu memiliki Aspek kejasmanian, aspek Kejiwaan, kerohanian dan pengetahuan		
2.	Upaya guru	Upaya guru dalam pembentukan kepribadian	1) Upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa 2) pengaruh dari upaya pembentukan kepribadian		
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	1) Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian yaitu keluarga, faktor kebudayaan dan lingkungan sekolah, 2) Faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu faktor keluarga dan teknologi		

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Kepribadian siswa	Pembentukan kepribadian	1) Upaya pembentukan kepribadian siswa 2) Pengaruh guru dalam pembentukan kepribadian	Kepala sekolah dan guru kelas	1. Bagaimana kepribadian siswa? 2. Apa saja aspek yang terdapat dalam kepribadian? 3. Apakah guru selalu mencerminkan sikap yang baik kepada siswa?
				Guru mata pelajaran	1. Bagaimana ibu membentuk kepribadian siswa? 2. Bagaimana pendapat ibu mengenai aspek dalam kepribadian?
2.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	1) Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian 2) Faktor penghambat	Kepala sekolah dan guru kelas	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian?

			dalam pembentukan kepribadian		n? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian?
				Guru mata pelajaran	1. Apa faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian? 2. Apa faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian?
3.	Upaya guru	a. Upaya guru	1) Upaya guru dalam pembentukan kepribadian	Kepala sekolah	1. Apakah upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa? 2. Bagaimana cara guru dalam membentuk kepribadian siswa?

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa berubah setelah guru melakukan upaya ? 2. Apakah anak bersemangat untuk pergi ke sekolah?
				Guru mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang harus dilakukan ibu ketika anak tersebut mempunyai kepribadian yang berbeda ? 2. Apakah dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru anak-anak akan semangat dalam mengawali sekolahnya ?



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSIRAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpmsp.musirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/114/IP/DPMPMSP/VIII/2021

- Membaca : 1. Surat dari Ketua STAI-BS Lubuklinggau Nomor : 363/1.c/STAI-BS/VIII/2021 Tanggal 12 Agustus 2021.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : RANI APRILIA
NIM : 17591106
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SDN Mulyoharjo Musi Rawas
Lama Penelitian : 12-8-2021 s.d 12-9-2021
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Dikeluarkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 19 Agustus 2021



Digitally signed by Yudi Fachriansyah
Date: 2021.08.19 14:42:41 +07'00'

Tambahan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala SDN Mulyoharjo Musi Rawas.
5. Arsip

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732)21010
 Fax. (0732)21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 382/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institui Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3.1/5447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI Nomor : 194/In.34/FT.3/PP.09.9/03/2021
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada hari Rabu, 05 Agustus 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. Dra. Susilawati, M.Pd 19660904 199403 2 001
 2. Siti Zulaiha, M.Pd.I 19830820 201101 2 008
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Rani Aprilia
 N I M : 17591106
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Pada Siswa di SDN Mulyoharjo.
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal . 22 April 2021

- Terselasaan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag Akademik, Administrasi dan Kerja Sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 66 /n.34/FT/PP.00.9/08/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Agustus 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rani Aprilia
NIM : 17591106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Mulyoharjo Musirawas
Waktu Penelitian : 12 Agustus s.d 12 November 2021
Tempat Penelitian : SDN Mulyoharjo Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ,


1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rani Aprilia
 NIM : 17591106
 FAKULTAS : TAEBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Siti Zulaiha, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SD N MULYOHARJO MUSI RAWAS


* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi dengan pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

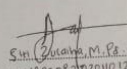


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RANI APRILIA
 NIM : 17591106
 FAKULTAS : TAEBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Siti Zulaiha, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SD N MULYOHARJO MUSI RAWAS

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : 
 Dra. Susilawati, M.Pd.
 NIP. 196409041984032001

Pembimbing II : 
 Siti Zulaiha, M.Pd.
 NIP. 19650820201012008

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/2021 /06	Bimbingan BAB I Latar belakang masalah		Ruij
2	08/2021 /06	Bimbingan BAB II Tambahkan materi ya ada di BAB II		Ruij
3	15/2021 /06	Bimbingan BAB I - II Perbaikan teori-teori		Ruij
4	18/2021 /06	Metodologi BAB III - Analisis Penelitian		Ruij
5	15/2021 /09	Acc BAB I-III lanjut ke Penelitian BAB IV		Ruij
6	05/2021 /08	Bimbingan Bab IV-V dan perbaikan BAB IV		Ruij
7	13/2021 /09	Acc BAB I-V		Ruij
8	9/2021 /11	Me, Ujian Skripsi		Ruij

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/2021 /09	Merubah sedikit judul dan Perbaikan di BAB II dan BAB III beserta daftar Pustaka		Ruij
2	29/2021 /05	Perbaikan Cover, latar belakang Rumusan Masalah, dan BAB II, BAB III		Ruij
3	14/2021 /06	Perbaikan Cover, landasan teori, Perbaikan Footnote dan teknik uji Keabsahan data		Ruij
4	14/2021 /07	Perbaikan dalam rumusan masalah, langkah-langkah penggunaan metode dan menentukan uji Keabsahan data		Ruij
5	1/2021 /08	Acc BAB I-III dan buat SK Penelitian		Ruij
6	11/2021 /09	Perbaikan BAB IV-V dari sintak, tambahan materi, & kesimpulan		Ruij
7	17/2021 /10	Perbaikan Kesimpulan dan Mengelastakan hasil serta menganalisis teori di BAB II		Ruij
8	2/2021 /09	Perbaikan abstrak, Kesimpulan - kenele penul- isan Acc Bab I-V dilanjutkan ke pembimbing I		Ruij



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MULYOHARJO MUSI RAWAS
Alamat : Desa Mulyoharjo, Kec. Bulang Tengah Suku Ulu, Kode Pos 31662

SURAT KETERANGAN
Nomor : / /SDN-MHJ/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD N Mulyoharjo Musi Rawas, menerangkan bahwa :

Nama : Rani Aprilia
NIM : 17591106
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di SD N Mulyoharjo Musi Rawas dengan judul penelitian "UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SD N MULYOHARJO MUSI RAWAS".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

03 juli 2021
Kepala Sekolah
Mulyoharjo
Kec. Bulang Tengah Suku Ulu
Dinas Pendidikan
Suraji, S.Pd
NIP. 196604101987031012

DOKUMENTASI



Suasana SDN Mulyoharjo Musi Rawas saat mengumpulkan tugas dan pemberian materi singkat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rani Aprilia, lahir di Musirawas, 29 April 2000 anak pertama dari pasangan Amir Hamzah dan Siti Patimah. Penulis menjalankan hidup bersama orang tua dan saudara di Mulyoharjo, Kab. Musirawas, Prov. Sumatera Selatan. Menempuh pendidikan dimulai dari SD N Mulyoharjo Musi Rawas (lulus pada tahun 2010), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N Mulyoharjo Musi Rawas (lulus pada tahun 2013), dan kemudian melanjutkan ke SMA N Raksa Budi Musi Rawas selama 3 tahun (lulus pada tahun 2017). Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun di bangku sekolah, akhirnya penulis dapat melanjutkan kembali pendidikan ke Perguruan Tinggi di IAIN Curup pada tahun 2017. Penulis berharap selama perjalanan menempuh pendidikan ini dapat menjadi suatu keberkahan ilmu bagi dunia dan akhirat. Dan penulis juga berharap dari hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

